

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses yang dimulai dengan pengeluaran bayi yang telah cukup bulan beserta pengeluaran plasenta juga selaput janin dari jalan lahir ibu. Jika bayi lahir dengan presentasi belakang kepala dan tidak menggunakan alat-alat atau bantuan yang istimewa untuk proses persalinan maka persalinan tersebut akan dikatakan normal. Persalinan normal umumnya berjalan kurang dari 24 jam dengan usia kehamilan aterm yaitu 37-42 minggu. Proses persalinan bisa dikatakan sebagai proses yang mengandung resiko, baik itu bagi ibu ataupun janin, hal tersebut terjadi karena saat proses persalinan ibu akan merasakan hal yang alamiah yaitu nyeri persalinan. Banyak ibu hamil yang tidak mengetahui bahwa nyeri yang di rasakan saat persalinan itu wajar bagi proses persalinannya, karena hampir semua ibu bersalin merasakan nyeri pada proses persalinan (Rahayu, Gobel & Kurnaesih, 2020).

Nyeri persalinan merupakan kontraksi uterus yang bisa menyebabkan meningkatnya aktivitas pada system saraf simpatis. Nyeri persalinan yang hebat bisa mengakibatkan terjadinya perubahan fisiologis pada tubuh, seperti: hipertensi, denyut jantung meningkat, laju pernafasan meningkat dan jika tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress (Norhapifah, Meihartati & Risnawati 2020). Secara fisiologis ada dua hal yang bisa menyebabkan nyeri selama proses persalinan, nyeri tahap kesatu penyebabnya karena ada dilatasi dan pendarahan servik, dan akibat adanya

iskemia rahim, nyeri pada tahap ini akan diteruskan ke segmen saraf spinalis T11-T12 lalu ke saraf asesoris torakal bawah dan yang terakhir ke saraf lumbal atas. Saraf-saraf tersebut berasal dari servik dan korpus uteri. Nyeri tahap kedua penyebabnya karena ada peregangan pada jaringan perineum, dorongan utero-servikal disaat kontraksi, traksi pada peritoneum, dan adanya kekuatan atau tekanan dari kandung kemih juga dari rectum. Implus nyerinya yaitu 1-4 melalui sacrum serta parasimpatik dari jaringan perineal (Rahmawati, Yusriani, & Idris, 2019).

Sebagian besar ibu bersalin merasakan nyeri persalinan pada saat memasuki persalinan kala 1 fase aktif, pada fase ini ibu merasakan nyeri yang hebat dikarenakan rahim semakin lama berkontraksi maka semakin sering mengeluarkan hasil konsepsi. Kontraksi pada fase aktif terjadi diatas 3 – 10 kali setiap 10 menit dengan lama kontraksi 40 detik lebih dan rasa mules mulai terasa, pembukaan memasuki pembukaan 4cm sampai lengkap, terjadi penurunan bawah janin, pembukaan serviks dan lengkap 10 cm (Anggraini dkk, 2019).

Dampak dari nyeri persalinan yang tidak dilakukan penanganan bisa menimbulkan stres yang mengakibatkan terjadinya pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon steroid dan katekolamin. Ketika terjadi pelepasan hormon yang berlebihan maka bisa menyebabkan terjadinya vasokonstriksi dan ketegangan otot polos. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya penurunan sirkulasi uteroplacenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, penurunan kontraksi uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang

membuat impuls nyeri bertambah (Apriza dkk, 2020). Selain itu, nyeri persalinan juga bisa mengakibatkan timbulnya hiperventilasi sehingga terjadi peningkatan kebutuhan oksigen, berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria dan terjadinya kenaikan tekanan darah. Keadaan tersebut akan membuat katekolamin meningkat yang kemudian akan menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus (his) sehingga bisa terjadi inersia uteri (Sulfianti dkk, 2020).

Terdapat 2 penatalaksanaan nyeri persalinan yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Metode non farmakologi tidak memiliki efek yang membahayakan bagi proses persalinan metode ini sederhana, efektif, dan mampu meningkatkan kepuasan selama proses persalinan berlangsung karena ibu bersalin mampu mengontrol rasa sakit yang dirasakan dan mampu mengontrol kekuatannya. Sehingga banyak ibu bersalin dan petugas kesehatan yang lebih memilih menggunakan metode non farmakologi agar tidak membahayakan ibu beserta janin (Danuatmaja dan Meliasari, 2008). Penatalaksanaan secara non farmakologis diantaranya: kompres panas, kompres dingin, *counterpressure*, *hip squeeze*, *knee press*, akupresur, pijatan ganda pada panggul, *massase* dan *hypnobirthing* (Nurasiah, Rukmawati, & Badriah 2012). Pengurangan nyeri pada persalinan sangat dibutuhkan agar bisa mengurangi komplikasi pada ibu dan janin pada saat proses dan pasca persalinan (Rejeki, S & Irawan, R.B 2012). Teknik nonfarmakologi yang bisa mengurangi nyeri persalinan salah satunya adalah teknik akupresur. Teknik ini bisa digunakan untuk menurunkan atau bahkan mengurangi nyeri persalinan tanpa efek

samping yang merugikan seperti pada pemberian obat nyeri pada umumnya (Sulistyoningrum, 2017).

Akupresur merupakan salah satu teknik nonfarmakologi yang paling efektif dalam manajemen nyeri persalinan. Akupresur adalah bagian dari Asian Body Work Therapy Association (AOBTA) yaitu tergolong kedalam pengobatan tradisional dari Cina. Teknik akupresur bekerja dengan memberikan tekanan pada titik-titik saluran energi yang mana tekanan tersebut akan menimbulkan kelenturan pada otot serta dapat meningkatkan sirkulasi pada pembuluh darah hal tersebut dapat meningkatkan dan memperbaiki fungsi organ tubuh, mengurangi nyeri termasuk nyeri persalinan dan mampu menjaga kesehatan. Tujuan diberikannya teknik akupresur pada nyeri persalinan yaitu untuk menyeimbangkan energy dalam tubuh, relaksasi pada tubuh, meningkatkan hormone endorphin yang mana hormon tersebut berfungsi sebagai penenang yang alami yang mampu memberikan rasa nyaman pada tubuh, meningkatkan sirkulasi darah, mobilitas sistem imun dan otot, menurunkan rasa stres menjelang persalinan atau saat persalinan, meningkatkan kesehatan fisik dan spiritual (Abdillah & Meni 2016).

Teknik akupresur ini diberikan dengan cara menekan, memijat dan mengurut sepanjang bagian meridian tubuh atau garis aliran energy. Teknik ini mampu menurunkan rasa nyeri serta mengefektifkan waktu persalinan. Akupresur merupakan suatu strategi yang cukup menarik karena teknik ini aman dilakukan, hemat biaya juga mudah untuk diterapkan saat proses persalinan berlangsung. Selain itu, teknik akupresur juga menerapkan prinsip

healing touch yang menunjukkan sikap peduli (*caring*) sehingga mampu meningkatkan kedekatan atau hubungan terapeutik antara ibu bersalin dan pemberi terapi akupresur (Sumarni & Yasin)

Titik akupresur yang diyakini mampu mengelola rasa nyeri saat persalinan yaitu titik Sp6 dan LI4 karena titik ini mampu merangsang produksi endorphen local serta mampu menutup gerbang nyeri melalui pelepasan serabut besar (Yanti, 2013). Endorphen merupakan suatu zat yang mampu menghilangkan rasa nyeri dengan cara yang alami diproduksi dalam tubuh sehingga akan memicu timbulnya respon tenang dan bisa membangkitkan semangat dalam tubuh, mempunyai efek positif pada emosi ibu, meningkatkan relaksasi dan normalisasi fungsi pada tubuh (Tournaire and Yonneau, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Meni (2016) menunjukkan bahwa pemberian tehnik akupresur mampu menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I ibu primipara. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanur & Masruroh (2013) didapatkan 22 responden sebelum diberikan terapi akupresur mengalami nyeri sebesar 6,64 dan setelah diberikan terapi akupresur nyeri yang dirasakan sebesar 4,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tehnik akupresur terhadap nyeri persalinan.

Fenomena yang banyak ditemukan yaitu banyaknya ibu bersalin intranatal kala 1 fase aktif yang mengeluhkan nyeri persalinan (Yeyeh, 2009). Sebanyak 21% ibu bersalin mengatakan bahwa persalinan yang mereka alami adalah persalinan yang menyakitkan (Herinawati dkk 2019). Data lain yang

didapatkan dalam penelitian Lilis, D.N (2021) menunjukkan sebagian besar ibu bersalin kala 1 fase aktif mengalami intensitas nyeri ringan (3.3%), nyeri sedang (3.0%), nyeri berat (63.3%) dan nyeri sangat berat (3.3). Data selanjutnya sebanyak 15 responden ibu primigravida dan 15 responden ibu multigravida didapatkan 10 orang pada ibu primigravida mengalami nyeri berat sebesar (66,7%) dan 9 orang ibu multigravida mengalami nyeri ringan sebesar (60%) (Durotun dkk 2011).

Berdasarkan uraian diatas, cukup tingginya angka nyeri saat proses persalinan yang dirasakan ibu bersalin, membuat masalah ini perlu dikaji. Maka dari itu peneliti ingin meneliti masalah tersebut yang bertujuan untuk mengetahui respon nyeri persalinan dengan menggunakan teknik akupresur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana pengaruh teknik akupresur terhadap respon nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif?”.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh akupresur terhadap respon nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka bagi mata ajar keperawatan maternitas serta bisa menambah informasi dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya di keperawatan maternitas yang berkaitan dengan nyeri persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Institusi (Universitas Bhakti Kencana)

Dapat dijadikan sebagai tambahan *literature* dan *evidence Basde Practic* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa maupun dosen akademik tentang ilmu keperawatan maternitas.

2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menjadi data dasar referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai teknik akupresur untuk kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat masalah pada persalinan yaitu timbulnya nyeri terutama pada kala I fase aktif. Dampak yang ditimbulkan dari nyeri persalinan ini yaitu bisa menimbulkan stres yang mengakibatkan terjadinya pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon steroid dan katekolamin.

Sehingga masalah tersebut membutuhkan penatalaksanaan, salah satu caranya dengan melakukan teknik akupresur yang sudah banyak dilakukan penelitian secara langsung dengan hasil didapatkan bahwa teknik akupresur dapat mempengaruhi tingkat nyeri persalinan. Tema penelitian ini adalah nyeri persalinan yang mana nyeri persalinan merupakan salah satu bagian dari stase keperawatan maternitas dan penelitian ini dilakukan dengan metode *literature review* dengan jurnal internasional dan nasional dengan rentang waktu 10 tahun kebelakang.